

RANDAI TRAINING AT GANDAI SINDANG HARAPAN ART GALLERY, RUMAH GADANG MANDE RUBIAH, SOUTH PESISIR REGENCY

Nursi^{1,2}, Solfema¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²nursi2005@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the activity of randai participants in Kampung Sindang, who are mostly teenagers who are in Kampung Sindang, this may be because the implementation in Randai Training and the trainers use appropriate strategies, and there are also supporting and inhibiting factors in Randai training. In addition, there is also the uniqueness of randa training in Kampung Sindang, which is a divers randai movement and interesting kaba poetry so that enthusiastic participants in randai training, in participating in randai training, participants are required to wear scarves and skirts from long fabrics because that is the main requirement in randai training. This study aims to describe how the implementation of randai training, randai training strategies are used, and the factors supporting and inhibiting randai training in Kampung Sindang, Nagari Sindang Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan. The components of the implementation of randai training are the planning and companion stages and training strategies, namely the material used and taught, the methods used, the media used, and the evaluations used. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used, qualitative data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The author's findings, namely training material in the form of randai movements in the form of "letok kuwau movements, somang bajapai, hari paneh, ratak kudo", using practical methods and auditive media (relying on voice capabilities), and evaluations conducted by the by the trainer instructing participants to repeat randai movements after randai training done.

Keywords: Implementation of Randai, Randai Strategies, Supporting and Inhibiting Factors

PENDAHULUAN

Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan upaya sumber daya manusia, melalui pelatihan peserta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar mereka bisa menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Nedler dalam Nurhasanah (2017), menyebutkan bahwa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas pada proses pembelajaran yang mana menjadi tanggungjawab setiap peserta. Sejalan dengan pendapat Sumantri dalam Yuse, Jamaris, & Ismaniar (2018) mengartikan Kegiatan pelatihan merupakan suatu pendidikan yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tekanan pada penguasaan.

Pelatihan randai merupakan bentuk kajian pendidikan luar sekolah, pelatihan randai tidak sama dengan bentuk pelatihan yang lainnya karena dalam pelatihan randai tidak ada batas waktu pelaksanaan pelatihan, tidak ada batas usia dalam mengikuti pelatihan, dan pelatihan berlangsung secara terus menerus. Pelatihan randai termasuk dalam pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat di artikan sebagai layanan pendidikan untuk masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan, usia, status sosial, ekonomi, agama, suku dan kondisi mental fisiknya, yang mempunyai keinginan untuk menambah dan meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Layanan pembinaan pendidikan masyarakat terdiri dari pendidikan keaksaraan, pendidikan

kesetaraan, PAUD, kelompok bermain, kursus dan pelatihan, pendidikan perempuan, pendidikan orang dewasa, dan taman baca masyarakat.

Pelatihan randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan pelatihan randai yang diikuti oleh kaum perempuan di Kampung Sindang. Pelatihan randai di sanggar ini merupakan suatu kebudayaan. Pendidikan randai ini termasuk dalam pendidikan perempuan. Pendidikan perempuan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan budaya pada kaum perempuan agar dapat mempertahankan kehidupan, memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban, meningkatkan daya saing sehingga mampu untuk berpartisipasi aktif didalam program pembangunan nasional.

Pelatihan randai yang diselenggarakan di Kampung Sindang, Nagari Sindang Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pelatihan randai diikuti oleh anak-anak yang ada disekitarnya, khususnya anak remaja yang ada di Kampung Sindang. Selain untuk mengisi waktu luang, pelatihan randai ini dilakukan dalam rangka melestarikan kebudayaan kepada generasi yang akan datang agar kebudayaan tersebut tidak punah. Menurut Saputra, Wahid, & Ismaniar (2018) menyatakan bahwa pendidikan nonformal (PNF) merupakan suatu bagian yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu unsur untuk pemberdayaan masyarakat adalah swadaya masyarakat.

Pelatihan randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan terlaksana dengan baik yaitu mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pendampingan dalam pelatihan randai, selain itu strategi pelatihan randai yang diberikan kepada peserta randai sesuai dalam pelatihan randai, selain itu dalam pelatihan randai memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan randai.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Februari 2020 dengan Ibuk Rahai, salah satu pelatih randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa peserta randai sangat aktif dalam mengikuti pelatihan randai ini, peserta aktif dalam menghadiri pelatihan randai dan tepat waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan berdampak baik dalam pelatihan.

Observasi peneliti pada 14 Februari 2020 menunjukkan bahwa peneliti menemukan keunikan-keunikan pada pelatihna randai di Kampung Sindang. *Pertama*, pelatihan randai diikuti oleh peserta pelatihan yang merupakan masyarakat yang masih sekolah ditingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, serta dewasa awal yang berjumlah 20 orang peserta. *Kedua*, memiliki keunikan pada peserta randai. *Ketiga*, memiliki kekhasan pada tarian yang dibawakan yaitu tarian randai yang dilatih ada dua macam yaitu tari tradisi dan tari kreasi. *Keempat*, memiliki kekhasan pada kostum yang dipakai dalam pelatihan randai. *Kelima*, Randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan ini juga biasa diundang dan ditampilkan dalam acara pesta pernikahan, alek nagari.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan dan tahap pendampingan yang maksimal sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan randai, serta strategi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keaktifan peserta dalm mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai denga yang disampaikan oleh Manurung & Napitupulu (2014) menyatakan bahwa strategi pelatihan akan memungkinkan peserta bisa melakukan interaksi dengan apa yang diajarkan, peserta akan memahami langkah-langkah apa yang tepat dilakukan dalam pelatihan. Dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan penelitian pada hal-hal yang unik dalam pelatihan randai. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan randai, strategi yang digunakan, dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang

diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dan merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan atau keadaan tertentu (Sugiyono, 2010). Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta, pelatih randai, dan pengelola randai. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggali data yang diperlukan tentang pelaksanaan, strategi, dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan randai, sehingga peneliti sangat membutuhkan data dan informasi yang detail untuk mencapai hasil yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data, memilih hal-hal yang penting dari data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk data yang disajikan memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menarik kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang dilakukan. Selanjutnya data yang sudah diuji keabsahannya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Pelatihan randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan, dengan tujuan untuk: 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan randai, 2) untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pelatihan randai, 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan randai. berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan dan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan Randai

Pelaksanaan pelatihan randai dimulai dari tahap perencanaan yaitu Sudjana, (2010) menyampaikan bahwa perencanaan itu merupakan suatu proses yang telah tersusun secara sistematis dalam pengambilan sebuah keputusan tentang deretan tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada waktu yang akan datang atau di masa depan. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Pendamping dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan disini adalah seseorang yang menjadi pelatih dalam program pelatihan. Pelatih dapat juga disebut dengan tutor pelatihan. Seorang pelatih harus dapat mengetahui apa kelebihan dan kekurangan serta potensi yang ada pada peserta pelatihan. Dalam proses pendampingan pelatih memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengkomunikasikan inovasi dalam rangka mengubah perilaku masyarakat sebagai penerima manfaat agar mau, tahu dan mampu menerima inovasi demi tercapainya tujuan.

Teori sesuai dengan data yang didapat dari lapangan, dimana dalam proses pelaksanaan pelatihan randai terdiri dari dua tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pendampingan, data lapangan bahwa kedua tahapan tersebut berjalan dengan baik, pengelola pelatihan randai merancang pelaksanaan kegiatan pelatihan randai dengan baik dan maksimal sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar, begitu pula pelatih randai dalam mendampingi pelaksanaan pelatihan randai dengan penuh kesabaran dan penuh ketekunan dalam melatih peserta randai sehingga setiap pelajaran yang diberikan dapat diterapkan dengan baik oleh peserta randai.

Deskripsi Strategi Pelatihan Randai

Strategi dalam pelatihan randai mencakup materi, metode, media, evaluasi yang digunakan dalam pelatihan randai, berikut penjelasan dari hal-hal tersebut.

Deskripsi Materi Pelatihan Randai yang digunakan

Pertunjukan randai merupakan gabungan antara tari dan teater, sebab randai menyampaikan sebuah cerita yang diambil dari *kaba* Minangkabau, tetapi pertunjukan randai juga dipersembahkan dengan tarian, maka randai termasuk seni tari (Rustiyanti, 2014). Menurut Daryusti (2005), aktivitas dalam tari adalah gerakan. Gerakan yang ada dalam randai yaitu gerak sembah pembuka, gerak membuang tanduk, gerak elang terbang, gerak terbang kelurah, gerak gelombang, gerak membuang

angin, gerak melihat, gerak lamban, gerak berpayung, gerak meng-uak padi, gerak berlayar, gerak berpayung, gerak merobek, gerak gunting, dan gerak sembah penutup.

Teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan bahwa ada penamaan pada setiap gerakan randai. Namun, peneliti mendapatkan data di lapangan bahwa gerakan randai di Sanggar Seni Gandai Sindang Harapan Rumah Gadang Mande Rubiah Kabupaten Pesisir Selatan diberikan nama gerakan yaitu "*kuwau letok, somang bajapai, hari paneh, ratak kudo*". Dari data di lapangan dapat disimpulkan bahwa sebelum peserta mengikuti randai, pelatih berdiri terlebih dahulu sambil di iringi musik serunai, secara perlahan pelatih mulai menggerakkan tangan dan melangkahakan kaki satu persatu, kemudian pelatih menyebutkan nama gerakan yang sedang dipraktikkan tersebut. Setelah itu peserta disuruh untuk ikut dalam randai tersebut. Bentuk posisi peserta saat latihan randai sesuai dengan gerakan randai yang sedang dimainkan, terkadang posisi peserta ada yang berbentuk lingkaran dan berbentuk berjajar.

Deskripsi Metode Pelatihan Randai yang Digunakan

Menurut Leopoldt dalam Sutarto (2013) memperkenalkan adanya 45 metode pendidikan nonformal, yang dapat dipilih dalam penyelenggaraan pelatihan sebagai berikut: 1) merangkum buku, 2) curah pendapat (*brainstorming*), 3) kelompok buzz (*buzz groups*), 4) studi kasus, 5) mimbar reaksi berantai, 6) sambutan melingkar, 7) mengajukan pertanyaan (*clloquy*), 8) rembuk sejoli (*couple buzzer*), 9) forum debat, 10) demonstrasi, 11) pembahasan mendapat kitab suci, 12) panel yang mengembang, 13) field trip, 14) diksi dengan mempergunakan film, 15) obrolan serabi seni (*galery conversation*), 16) karangan kelompok, 17) diskusi kelompok, 18) lukisan kelompok, 19) tim sambutan kelompok (*group response team*), 20) penelaahan induktif, 21) forum wawancara, 22) ceramah (*lecture*), 23) forum ceramah, 24) team pendengar (*listening team*), 25) forum musik, 26) panel, 27) forum panen, 28) langen suara, 29) forum tanya jawab, 30) tanya jawab, 31) panel beraksi, 32) laporan, 33) bermain peran (*role playing*), 34) ceramah saringan (*sceened speech*), 35) seminar, 36) forum khotbah, 37) simposium, 38) dialog dalam simposium, 38) dialog simposium, 39) forum simposium, 40) kelompok-kelompok, 41) lokakarya (*workshop*), 42) potret diri, 43) diskusi mengembang, 44) keputusan juri, 45) permainan simulasi/simulation games.

Teori sesuai dengan data yang didapat di lapangan, dalam teori ada salah satu metode yang digunakan dalam pelatihan randai di Kampung Sindang adalah metode demonstrasi. Dikatakan metode demonstrasi karena ketika pelatihan randai berlangsung, pelatih yang berjumlah dua orang juga ikut dalam lingkaran randai bersama pesertanya dan posisi pelatih saling bersebrangan, mereka dikatakan sebagai tukang alihan, dalam lingkaran tersebut pelatih menunjukkan gerakan randai yang benar dan peserta mengikuti gerakan tersebut. Sehingga ketika pelatihan randai berlangsung, peserta bisa melihat dan menirukan gerakan pelatihnya. Tukang alihan bermaksud untuk mengalihkan pandangan peserta kepada pelatih, agar peserta bisa menirukan gerakan pelatih tersebut. Dalam hal ini tukang alihan mengikuti alunan dampeang yang melantunkan syair kaba oleh seseorang. Jika lantunan dampeang cepat maka gerakan randai juga cepat, dan sebaliknya jika alunan dampeang lambat maka gerakan randai juga lambat. Tujuan metode demonstrasi dalam pelatihan randai agar peserta lebih memahami dengan gerakan yang diajarkan oleh pelatih, sehingga peserta lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh pelatihnya.

Deskripsi Media Pelatihan Randai yang Digunakan

Menurut Sutarto (2013), dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan dalam pendidikan nonformal, agar penggunaan media pembelajaran dapat menunjang pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, maka pelatih perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia. Menurut Sutarto (2013), secara garis besar media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis yaitu media auditif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mengandalkan kemampuan indra penglihatan, dan media audiovisual (mengandalkan kemampuan suara dan sekaligus gambar).

Teori di atas sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Data di lapangan dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pelatihan randai di Kampung Sindang yaitu media auditif (mengandalkan kemampuan suara). Media auditif disini berupa suara seseorang yang

melantunkan syair kaba yang didendangkan untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat dengan mengiringi gerakan randai. orang yang melantunkan syair dalam randai biasanya disebut *badampeang* atau *malagu*. *Dampeang* berisi cerita atau kaba yang akan disampaikan kepada pendengarnya. *Dampeang* ini dilakukan oleh seseorang menggunakan pengeras suara agar masyarakat setempat datang melihat peserta saat latihan randai, sehingga mereka lebih bersemangat lagi dalam mengikuti randai. Dengan demikian, *badampeang* merupakan media pelatihan yang digunakan untuk melantunkan syair kaba yang didendangkan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat kepada pendengarnya dengan mengiringi gerakan randai.

Deskripsi Evaluasi Pelatihan Randai yang Digunakan

Pada kegiatan evaluasi pelatihan dilaksanakan sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran pelatihan dilangsungkan. Mappa dalam Sutarto (2013), mengartikan penilaian program pelatihan sebagai kegiatan untuk merespon suatu program, Menurut Sudjana, (2006) evaluasi pembelajaran pelatihan penting dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya, apakah pelaksanaan program dengan cara rencana atau dampak apa yang akan terjadi ketika suatu program telah dilaksanakan. Menurut Sutarto (2013), dikemukakan bahwa dalam pelatihan bidang pendidikan nonformal sekurang-kurangnya dapat empat wilayah yang dievaluasi, yaitu: (1) perencanaan program pembelajaran pelatihan, (2) proses pembelajaran pelatihan, (3) hasil pembelajaran pelatihan, dan (4) dampak pembelajaran pelatihan.

Teori sesuai dengan data dari lapangan, namun pelatih randai di Kampung Sindang tidak melakukan penilaian pada perencanaan program pelatihan randai, proses pembelajaran pelatihan randai, dan dampak pembelajaran pelatih randai. pelatih randai di Kampung Sindang hanya melakukan penilaian pada hasil pembelajaran pelatihan randai. data dari lapangan dapat disimpulkan bahwa cara pelatih melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta randai yaitu dilakukan setelah pelatihan randai selesai, maka pelatih meminta peserta untuk mengulangi kembali gerakan randai yang telah diajarkan tersebut, serta pelatih juga mengelompokkan peserta di akhir pelatihan randai, pengelompokkan tersebut untuk menandakan peserta yang sudah pandai, kurang pandai, dan yang belum bisa sama sekali dalam gerakan randai yang telah diajarkan.

Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelatihan Randai

Dalam Adzimah, (2016) menyampaikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelatihan yaitu kegiatan pelatihan memiliki beberapa faktor pendukung yaitu: (1) lingkungan, (2) instrumental, (3) finansial, biaya pelatihan merupakan faktor pendukung berjalannya program pelatihan. Kegiatan pelatihan yang menjadi faktor penghambat utamanya yaitu faktor psikologis seperti minat masyarakat yang kurang, tidak memiliki bakat dibidangnya, motivasi diri yang rendah, dan kurangnya kemampuan kognitif.

Teori sesuai dengan data dari lapangan, bahwa dalam pelatihan randai di sanggar seni gandai harapan rumah gadang mande rubiah kabupaten pesisir selatan memiliki faktor pendukung kegiatan pelatihan randai ini adalah *pertama*, respon positif dari masyarakat yang antusias ini terbutik dari keikutsertaan dan kehadiran dari peserta. *kedua*, adanya dukungan dari pemerintah yang menyambut baik kegiatan ini dan ikut mendukung berjalannya kegiatan ini. *ketiga*, adanya dukungan yang positif dari keluarga peserta terhadap keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan randai ini, dan *keempat*, adanya bantuan dari pemerintah dan dana swadaya. Dalam pelatihan randai faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan randai ini adalah dalam segi perdanaan, kekurangan dana membuat pengelola harus membuat atau mengajukan proposal ke perusahaan dan PT itu juga dengan proses yang cukup lama, terkendala dalam mengikuti perlombaan karena kurang dana terkadang lokasi lomba jauh dan membutuhkan transportasi dan itu membutuhkan biaya. Iyuran perminggu juga tidak ditentukan banyak jumlahnya dan iyuran itu hanya cukup untuk membeli makanan saat pelatihan randai berlangsung.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pelatihan randai di sanggar seni gandai sindang harapan rumah gadang mande rubiah Kabupaten Pesisir Selatan terlaksana dengan baik, didalam pelatihan randai materi yang di ajarkan kepada peserta pelatihan randai yaitu gerakan berupa gerakan “*letok kuwan, somang bajapai, hari paneh, ratak kudo*”, selain itu didalam pelatihan randai di sanggar seni gandai sindang harapan rumah gadang mande rubiah ini diikuti oleh para remaja di Kampung Sindang. Dalam mengikuti pelatihan randai peserta harus menggunakan *selendang dan rok dari kain panjang* saat latihan randai. Tujuan dari menggunakan *selendang* yaitu selendang membantu gerakan gemulai tangan peserta dan sekali-kali peserta dalam latihan randai memainkan selendang sesuai dengan gerakan randai yang diajarkan saat latihan randai, *rok dari kain panjang* tersebut membantu peserta agar tampil nampak anggun dalam latihan randai dan peserta tampil dengan sopan, selain itu rok dari kain panjang tersebut membuat langkah kaki peserta lebih menarik dan setiap hentakan kaki dalam gerakan randai menjadi indah dan peserta tampil sempurna dalam pelatihan randai. Peneliti juga menemukan bahwa di balai-balai pelatihan randai bertiang kayu, beratap seng, dan lantai langsung dari tanah. Peneliti juga melihat bahwa balai-balai ini terbuka tujuannya adalah agar masyarakat yang menonton pelatihan randai lebih mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzimah, W. (2016). *Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Eka Mulya (Studi Kasus di Lembaga Kursus dan Pelatihan Eka Mulya Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang)*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/29656/1/1201412039.pdf>
- Daryusti, D. (2005). Telaah Karakterisasi Tari Randai Ilau di Nagari Saningbakar Sumatera Barat. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i3.812>
- Manurung, S., & Napitupulu, E. (2014). Strategi Pelatihan dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengenalan Pemanfaatan TIK. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(2), 201–212. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v1i2.1881>
- Nurhasanah, S. (2017). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual di SDIT Bilingual Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.373>
- Rustiyanti, S. (2014). *Seni Tradisi Randai dengan Pembacaan Masa Kini: Kontinuitas dari Tradisi ke Kontemporer* (Makalah). *Seminar Nasional Riset Inovatif II*. Jakarta. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_307055228922.pdf
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>